

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sifat dari keadaan suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya (Nadirah et al., 2022).

Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini penulis berfokus pada Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data, informasi laporan keuangan dari internet dengan cara membaca atau mengutip, serta menyusunnya kembali berdasarkan data yang diperoleh dari data sekunder yaitu melalui buku, jurnal, dan situs Bank Umum Syariah pada setiap masing-masing bank syariah.

##### **3.1.1 Sejarah Perbankan Syariah**

Kegiatan bank syariah pertama kali dilakukan di Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940-an. Kemudian, di Mesir pada tahun 1963 dengan berdirinya *Islamic Rural Bank Banic* ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Sementara itu, di Uni Emirat Arab, baru pada tahun 1975 dengan berdirinya *Dubai Islamic Bank*. Kemudian, di Kuwait pada tahun 1977 berdiri Kuwait Finance

House yang beroperasi tanpa bunga Selanjutnya, kembali di Mesir pada tahun 1978 dengan berdirinya bank syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank.

Di Siprus, berdiri *Faisal Islamic Bank of Kibris* pada tahun 1983 Kemudian di Malaysia, bank syariah lahir pada tahun 1983 dengan berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), dan pada tahun 1999 lahir pula Bank Bumi Putera Muamalah. Di Iran, sistem perbankan syariah mulai berlaku secara nasional pada tahun 1983 yaitu sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Islam. Di Turki yang merupakan negara berideolog sekuler, bank syariah lahir pada tahun 1984 yaitu dengan Hadirnya Daar al-Maal al-Islami serta Faisal Finance Institution dan mulai beroperasi pada tahun 1985. Salah satu negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional adalah Pakistan. Pemerintah Pakistan mengonversi seluruh sistem perbankan di negaranya menjadi sistem perbankan syariah pada tahun 1985. Sebelumnya pada tahun 1979, beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan menyosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan.

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilancarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Namun tentang bank syariah sebagai basis ekonomi sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang ada pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung Makassar, dan kota lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya kehadiran bank syariah di Indonesia khususnya cukup menggembirakan. Di samping BMI, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah, dan BNI Syariah, ketiga bank tersebut per 1 Februari 2021 melakukan aksi merger dan berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada, seperti Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan sebagainya. Kehadiran bank syariah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat muslim, tetapi juga bank milik nonmuslim. Saat ini bank Islam sudah tersebar di berbagai negara-negara muslim dan nonmuslim, baik di benua Amerika, Australia, dan Eropa. Banyak perusahaan dunia seperti ANZ, Chase Chemical Bank, dan Citibank telah membuka cabang yang berdasarkan syariah.

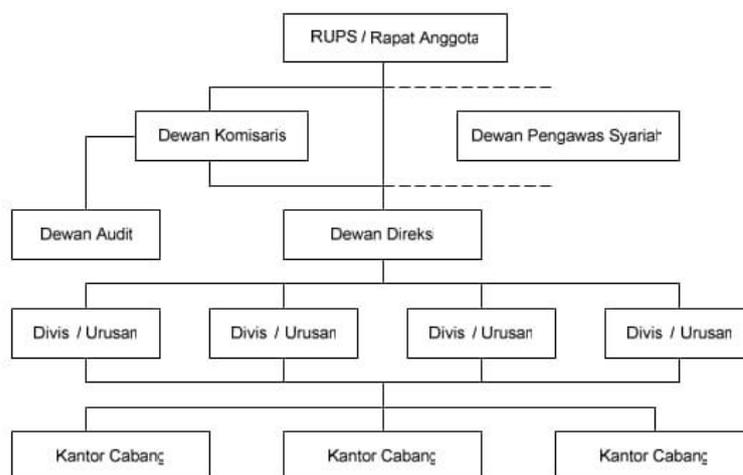
Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan

telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan

menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

### 3.1.2 Struktur Perbankan Syariah



Sumber: booka.id

**Gambar 3. 1**

### Struktur Organisasi Perbankan Syariah

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan, yang dilakukan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Abdullah et al., (2016:1-2) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Ridha (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menuliskan analisis besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel yang sehubungan dengan judul yang diajukan yaitu Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah* terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat (4) variabel yang terdiri dari tiga (3) variabel independen dan satu (1) variabel dependen, yang didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen (Ridha, 2017).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

(X1) = Pembiayaan *Mudharabah* didefinisikan sebagai variabel independen. Indikator yang menentukan pembiayaan mudharabah adalah total dari pembiayaan Mudharabah.

(X2) = Pembiayaan *Musyarakah* didefinisikan sebagai variabel independen. Indikator yang menentukan pembiayaan Musyarakah adalah total dari pembiayaan Musyarakah.

(X3) = Pembiayaan *Ijarah* didefinisikan sebagai variabel independen. Indikator yang menentukan pembiayaan Ijarah adalah total dari pembiayaan Ijarah.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen (Ridha, 2017).

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas.

(Y) = Profitabilitas dengan indikatornya adalah *Return On Assets* (ROA) = EAT: Rata-rata Total Aset x 100%.

Berdasarkan definisi konseptual keempat variabel di atas, operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana ( <i>shahibul mal</i> ) kepada pengelola dana ( <i>mudharib</i> ) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah di sepakatinnya.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> = $\frac{\text{Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <b>(Nabila 2021 dalam A. khalik 2011:383)</b>	Rasio
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X2)	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> = $\frac{\text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <b>(Nabila 2021 dalam A. khalik 2011:383)</b>	Rasio
Pembiayaan <i>Ijarah</i> (X3)	Pembiayaan <i>Ijarah</i> adalah perjanjian pengalihan manfaat suatu barang untuk periode tertentu dengan imbalan berupa ujarah, tidak diikuti oleh kepemilikan asset tersebut.	Pembiayaan <i>Ijarah</i> = $\frac{\text{Pembiayaan Sewa}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <b>(Nabila 2021 dalam Anisa 2018)</b>	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.	Pertumbuhan ROA ( <i>Return On Asset</i> ) $\frac{EAT}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpuana data dari website masing-masing dari laporan keuangan tahun 2015-2023. Data yang digunakana pada penelitian ini yaitu data

kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diteliti.

## 2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti serta mengkaji literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kegunaan literatur ini yaitu untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca buku-buku dan penelitian-penelitian atau bentuk karya tulis ilmiah yang memiliki hubungan atau kesinambungan dengan yang penulis teliti. Dari uraian tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah serta analisis yang dilakukan dalam penelitian.

### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari internet, website-website resmi seperti OJK, website-website resmi lainnya dari masing-masing bank.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Kusumastuti et al., (2020:32) populasi atau universe adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya.

Bank Umum Syariah menjadi fokus penulis pada penelitian ini, dimana Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdapat tiga belas (13) bank. Ketiga belas bank tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2023

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Lubis (2018:20) mengemukakan bahwa sampel merupakan sejumlah data yang dipilih dari populasi sebagai bahan kajian penelitian. Sedangkan menurut Kusumastuti et al., (2020:32) menjelaskan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini (miniatur population). Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kusumastuti et al., (2020:34) teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk

mengambil sampel dari populasi penelitian yang ada dengan harapan sampel yang diambil dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, tetapi didasarkan pada tujuan penelitian penulis berdasarkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan.

Adapun kriteria untuk mendukung penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bank yang sudah terdaftar sebagai Bank Umum Syariah pada periode 2015-2023.
2. Bank Umum Syariah (BUS) membuat dan memposting laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2023 di website resmi OJK atau website resmi masing-masing bank.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang menyediakan data lengkap mengenai Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Ijarah*, dan ROA.

**Tabel 3. 3**

**Tahap Penyelesaian untuk Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2023	13
Bank Umum Syariah yang tidak membuat dan memposting laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2023	7
Bank Umum Syariah yang sudah memiliki data yang terkait dengan variabel penelitian yaitu pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>ijarah</i> .	6
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>	<b>6</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>9</b>
<b>Jumlah Total Sampel</b>	<b>54</b>

Dari tabel 3.3 diatas, bahwa jumlah sampel berjumlah 6 bank yang dapat diteliti dan memenuhi kriteria. Hasil penelitian jelas mengetahui tahap penyelesaian yang ditulis dapat dilihat di tabel 3.4

**Tabel 3. 4**

**Daftar Bank Umum Yang Dijadikan Sampel**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2024

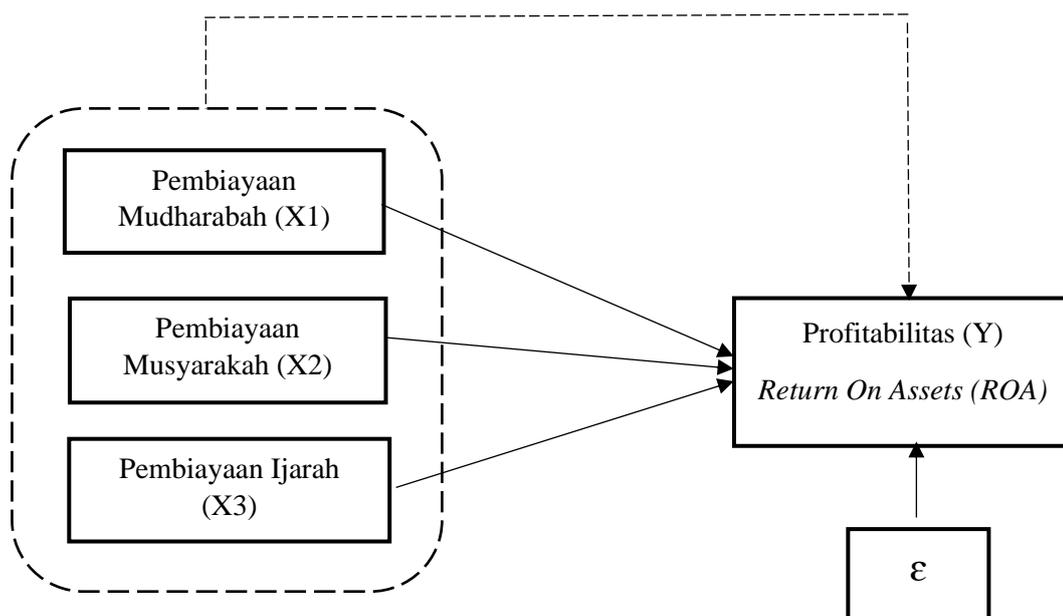
### 3.2.4 Model Penelitian

Model merupakan sarana penting untuk mengajukan teori dan membantu pengembalian keputusan, model digunakan terutama untuk kontrol, menginformasikan tentang tindakan apa yang harus diambil (Noor, 2017:59). Seperti yang telah diuraikan diatas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu paradigma dengan variabel yang terdiri dari tiga variabel independen ( $X_1$ ) pembiayaan mudharabah, ( $X_2$ ) pembiayaan musyarakah, ( $X_3$ ) pembiayaan ijarah dan satu variabel dependen yaitu (Y) profitabilitas.

Menurut Sugiyono, (2020:72) menyatakan bahwa model penelitian, yaitu

“Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”.

Untuk lebih jelasnya mengenai keterkaitan antara variabel-variabel tersebut serta pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, ijarah terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan, penulis gambarkan paradigma penelitian seperti berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

- = Secara Parsial
- = Secara Simultan
- $\epsilon$  = Epsilon (faktor lain yang tidak diteliti).

### Gambar 3. 2 Model Penelitian

#### 3.2.5 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2017:163). Dalam penelitian ini terdapat empat (4) variabel yang terdiri dari tiga (3) variabel

bebas yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah dan variabel terikat satu (1) yaitu profitabilitas.

Teknik data yang digunakan oleh penulis dalam analisis data yaitu Analisis Regresi Data Panel, teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel terikat (*Dependent Variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variable*). Untuk ke model regresi, data harus diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan Program *E-Views*.

### **3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketetapan suatu model, dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten. Pengujian klasik yaitu meliputi:

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Santoso (2018:202) alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogrov Smirnow yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Bila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2018:195) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditumakan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolineritas (Multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak Untuk mengetahui ada atau tidaknya multokolineritas dalam sebuah regresi, dapat dilihat dari matriks korelasi dibawah ini:

- a. Jika nilai dalam matriks korelasi  $< 0,80$  pada setiap variabel, maka tidak terjadi mutikolonearitas.
- b. Jika nilai dalam matriks korelasi  $> 0,80$  pada setiap variabel, maka ada kemungkinan terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2018:205) alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Tentu saja model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Purwati & Sagantha (2022) untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan menggunakan uji durbin watson. Uji durbin watson akan menghasilkan nilai *durbin watson* (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai profitabilitas Chi-Square  $> 0,05$ , maka tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai profitabilitas Chi-Square  $< 0,05$ , maka terjadi autokorelasi.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Purwati & Sagantha, (2022) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Menurut Ghozali, (2018) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

#### **3.2.5.2 Teknik Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Rifkhan (2020:1) data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu). Data panel merupakan data yang terdiri atas banyak objek pada banyak kurun waktu, data panel bisa mengetahui

perubahan dalam penyesuaian data dan tentunya tidak sama dengan data *cross section* yang cenderung mengabaikan perubahan dalam penyesuaian data. Jenis data panel dibutuhkan untuk mengetahui perkiraan pada jenis hubungan antar waktu, siklus hidup, bahkan hubungan antar generasi Ahmadiden & Susanto, (2020:3-4). Analisis ini diperlukan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio. Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

$X_{1it}$  = Pembiayaan *Mudharabah* i tahun ke t

$X_{2it}$  = Pembiayaan *Musyarakah* i tahun t

$X_{3it}$  = Pembiayaan *Ijarah* i tahun t

e = Nilai error

Dalam menggunakan regresi data panel dalam sebuah penelitian memiliki beberapa keuntungan yang dapat diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua,

menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Sriyana, 2014:80).

### 1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Hal terpenting yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data panel yaitu memilih model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan dengan model *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects* (Sriyana, 2014:81).

#### a. *Common Effect Model*

*Model Common Effect* ini merupakan regresi data dengan model yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan. Sistematis model *common effects* yaitu menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* kedalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai waktu.

#### b. *Fixed Effects Model*

*Fixed Effect Model* merupakan model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *Least Square Dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi yang dilakukan pada data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek, perbedaan

intersep bisa terjadi karena perbedaan yang terkait dengan objek, model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effects Model*

Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. *Model Random Effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intercept dan slope hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing objek.

Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan ada perbedaan intersep disetiap individu dan intersep tersebut merupakan variabel random atau untuk stakastik. Sehingga dalam model ini terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh yang merupakan kombinasi antara time series dan cross section, dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-i dan tetap sepanjang waktu.

## **2. Pengujian Pemilihan Model**

### **a. Uji Chow**

Uji chow yaitu pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. hipotesis uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Model yang tepat untuk regresi data panel ini adalah CEM dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah FEM. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak ini berarti FEM yang lebih baik digunakan, sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka  $H_1$  ditolak berarti CEM model yang lebih baik digunakan. Angka kritis yang digunakan adalah sebesar  $5\% = 0,05$ .

#### **b. Uji Hausman**

Uji hausman yaitu pengujian untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji hausman berdasarkan ide bahwa LSDV dalam metode FEM dan GLS dalam metode REM adalah efisien. Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari Chi-Square maka  $H_0$  ditolak berarti FEM model yang tepat untuk digunakan, begitupun sebaliknya.

### c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier yaitu untuk menguji apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Common Effect Model* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

Jika nilai LM lebih besar dari nilai Chi-Square maka  $H_0$  ditolak, jika nilai LM lebih besar dari Chi-Square maka  $H_a$  diterima.

#### 3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Langkah ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan peneliti secara linier. Uji hipotesis yang dilaksanakan peneliti adalah dengan uji signifikansi t (uji t) dan koefisien determinasi atau *Goodness of Fit* ( $R^2$ ). Alat mengukur tingkat signifikansi variabel. Adapun pengujian hipotesis yang akan penulis lakukan dengan prosedur sebagai berikut :

##### 1. Hipotesis Operasional

Hipotesis yang digunakannya adalah sebagai berikut :

###### a) Secara Parsial

$H_{01}$  :  $\beta = 0$ , pembiayaan Mudharabah secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a1}$  :  $\beta \neq 0$ , pembiayaan mudharabah secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap profitabilitas.

$H_0 2 : \beta = 0$ , pembiayaan musyarakah secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap profitabilitas.

$H_a 2 : \beta \neq 0$ , pembiayaan musyarakah secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap profitabilitas.

$H_0 3 : \beta = 0$ , pembiayaan ijarah secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap profitabilitas.

$H_a 3 : \beta \neq 0$ , pembiayaan ijarah secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap profitabilitas.

b) Secara Simultan

$H_0 4 : \rho = 0$ , pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_0 4 : \rho \neq 0$ , pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Uji Signifikan

Menurut Sudaryana & Agusiady (2022: 281) Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Anshori & Israwati (2017) mengemukakan bahwa deviasi absolut rata-rata menghitung deviasi rata-rata dengan mengabaikan tanda positif atau negatif pada

nilai deviasi setiap data yang diteliti dan hanya menggunakan nilai absolut untuk masing-masing deviasi.

Untuk menguji signifikansi dilakukan pengujian yaitu :

a) Secara parsial menggunakan uji t :

$$t = \frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k = Jumlah Variabel independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

b) Secara simultan menggunakan uji F :

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Rifkhan (2023:103) berpendapat bahwa uji f ini juga merupakan pengujian yang dapat mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* melalui *goodness of fit*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Menurut Sugiyono (2020:192) uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi Model Regresi

$k$  = Jumlah Variabel Independen

$n$  = Jumlah anggota sampel.

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  selanjutnya

$F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

### 3. Koefisien Determinasi

Menurut Kurniawan & Yuniarto (2016:45) Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen ( $x$ ) terhadap variasi (baik/turunnya) variabel dependen ( $y$ ). Dengan kata lain variabel  $y$  dapat dijelaskan oleh variabel  $x$  sebesar  $r^2$  dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Analisis ini yaitu mengkuadratkan nilai korelasi ( $r^2$ ). Rumus yang digunakan yaitu:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis yang bersifat kuantitatif. Analisis tersebut akan membahas tentang analisis pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah* terhadap profitabilitas bank umum syariah. Kemudian menarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.